

**PENGAWASAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGENDALIAN
PEREDARAN BAWANG MERAH IMPOR DI KABUPATEN BREBES
TAHUN 2013 BERDASARKAN PERATURAN BUPATI BREBES NOMOR
20 TAHUN 2012
(Studi Penelitian Lokasi Kabupaten Brebes, Jawa Tengah)¹**

Abstract

Onion is one of competitive commodities in Brebes Regency and the largest production center of onions in Indonesia. Of the total of onions national needs, 23% of it is supplied from Brebes Regency.

The entry of onions imported from Thailand and Vietnam to Brebes Regency becomes a problem. Prices of local onion in Brebes Regency are increasingly rising, while the prices of imported onions are cheaper than the local ones. Farmers must face the reality that the quality of imported onions is currently similar to the local ones. The following is the comparison of local and imported onions in 2009.

Brebes Regent Regulation Number 20 of 2012 is aimed at controlling the circulation of local onions in Brebes Regency. This study is aimed to describe any efforts made by local government to monitor the circulation of imported onions that can be detrimental to local farmers when selling local onions to the market. Due to the presence of imported onions, the prices of local onions will automatically be competed by the cheapness of imported ones.

The result of the study shows that the central and local governments have been doing good supervision by monitoring stalls or central markets bimonthly to check whether there are any imported onions sold. It is recommended that all regencies should be able to commit to protect local products by establishing rules and regulations that control the entrance of imported commodities to traditional markets.

Keywords: Imported Onions, Supervision of Circulation of Imported Onions, Brebes Regency.

¹ Arief Yudha Prawira, Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan

I. PENDAHULUAN

Kegiatan impor dan ekspor memang sebuah tuntutan ekonomi dan globalisasi dan perdagangan internasional, tidak ada definisi yang baku atau standar mengenai globalisasi, tetapi secara sederhana globalisasi ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses di mana semakin banyak Negara yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi global.

Petani di Indonesia bercitrakan kemiskinan, “uneducated”, tradisional, dan tidak berbudaya industrial.² Oleh karena itu perlu ada strategi yang jelas untuk merubah stigma tersebut. Dalam rangka dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes untuk para petani bawang merah maka dibuatlah suatu Peraturan Bupati Brebes Nomor 20 Tahun 2012 Tentang “Pengendalian Peredaran Bawang Merah Impor di Kabupaten Brebes”. Hal ini menunjukkan suatu keseriusan dari Bupati sendiri dengan melihat potensi produk hortikultura yang terbaik dari Kabupaten Brebes yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Brebes dan merupakan sentra produksi terbesar di Indonesia.

Per Mei tahun 2012 lalu harga bawang merah lokal turun drastis dari harga Rp 9.000 menjadi Rp 2.215 per kilogram. Masifnya bawang merah impor ini juga tercermin dari catatan Kementerian Perdagangan Tahun 2011 bawang merah yang diimpor mencapai 153 ribu ton, atau melonjak tiga kali lipat dibanding tahun lalu sebelumnya. Kebutuhan bawang nasional mencapai 160,8 ribu ton per tahun,

² Sjamsoe'oed Sadjad. 2001 *“Agribisnis Yang Membumi Kisah Sukses Bob Sadino”*. Jakarta. PT Grasindo. Hlm 33

sementara produksi bawang nasional mencapai 800 ribu ton per tahun. Kebutuhan ini dihitung dari konsumsi bawang merah tiap orang sebanyak 0,67 kilogram per tahun. Dengan jumlah penduduk Indonesia 240 juta jiwa, seharusnya produksi bawang sudah surplus. Tahun lalu produksi bawang merah nasional sebanyak 800 ribu ton dan diperkirakan stabil tahun ini.³

Kabupaten Brebes adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayahnya 1.657,73 km², jumlah penduduknya sekitar 1.732.719 jiwa (2010). Ibukotanya ada di Kecamatan Brebes. Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah, dan paling luas di Jawa Tengah ke-2 setelah Kabupaten Cilacap. Kabupaten Brebes merupakan salah satu dari berbagai macam daerah yang memiliki potensi yang menjadi unggulan dalam menopang perekonomian, ada beberapa sector yang mendapatkan perhatian serius dari Kepala Daerah dalam hal menopang perkeonomian, antara lain adalah sector pertanian.

Tabel 1.1

Perbandingan Harga Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Brebes Tahun 2012

Bulan	Harga Bawang Merah Lokal (Rp/Kg)	Harga Bawang Merah Impor (Rp/Kg)
Januari	5.310	4.210
Februari	8.434	4.530
Maret	9.832	5.120
April	7.581	5.543
Mei	8.414	4.758
Juni	7.071	6.114
Juli	6.825	7.530

³<http://www.tempo.co/read/news/2012/01/24/090379344/Harga-Bawang-Anjlok-Petani-Desak-Impor-Dilarang> Diunduh pada tanggal 12 Desember 2014 pukul 22.15 WIB

Agustus	6.023	5.631
September	9.944	4.521
Oktober	11.786	8.973
November	10.857	9.790
Desember	12.913	7.950

Sumber: Disperindag Jawa Tengah Tahun 2011

Dengan melihat data di atas bahwa Jawa Tengah sebagai *net importer* bawang merah dimana volume impor lebih besar dari volume ekspor bawang impor dan penurunan harga bawang merah lokal lebih mahal dari pada harga bawang impor dengan kata lain hal tersebut merugikan dan menjadi masalah bagi para petani khususnya petani di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan data diatas Pemerintah Kabupaten Brebes bergerak cepat setelah terpilihnya kepala daerah yang baru kemudian di terbitkan Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2012 tentang **“Pengendalian Peredaran Bawang Merah Impor di Kabupaten Brebes”**. Oleh karena itu saya mengambil judul skripsi **“Pengawasan Pemerintah Daerah dalam Pengendalian Peredaran Bawang Merah Impor di Kabupaten Brebes Tahun 2013 Berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 20 Tahun 2012”**

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif yang memberikan analisa terhadap gambaran gejala-gejala dan kenyataan yang ada dilapangan. Teknik triangulasi data atau triangulasi sumber juga digunakan untuk memperoleh validitas data yang lebih sahih. Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada upaya untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menjelaskan situasi tertentu dan bukan hanya

mencari sebab akibat dari fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk melakukan eksplorasi tentang fenomena sosial yang dialami. Penelitian ini lebih mengutamakan pada penelitian lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pedagang/Petani bawang merah anggota GAPOKTAN (gabungan kelompok tani), Sekertaris Jendral ABMI (asosiasi bawang merah Indonesia), anggota Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Brebes, anggota Dinas Pertanian, tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes. Data-data yang diperoleh penulis adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara.

III. PEMBAHASAN

Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah terkait produk hukum yang dikeluarkan oleh Kabupaten Brebes, dalam kasus ini produk hukumnya adalah Peraturan Bupati Brebes Nomor 20 tahun 2012. Menurut PP Nomor 79 Tahun 2005, terdiri atas pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pengawasan terhadap produk hukum daerah, serta pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DPRD. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa fokus utama pengawasan adalah produk hukumnya, yang bertanggung jawab melakukan pengawasan adalah Pemerintah Pusat, Gubernur dan tingkat Kabupaten Brebes dalam hal ini adalah DPRD komisi 2 yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan keuangan.

Pengawasan yang dilakukan Pemerintah Daerah adalah pengawasan represif, hal ini karena Peraturan Bupati ini merupakan Produk hukum yang sudah direncanakan dengan sangat baik untuk segera diimplementasikan, perumusannya pun tidak mendapat penolakan dari banyak pihak, justru petani dan pedagang ingin segera Peraturan Bupati ini terwujud, oleh karena itu yang dilihat adalah pengawasan secara represif seperti apa yang sudah dilakukan dan diupayakan agar terwujudnya pengawasan yang baik dan transparan demi kesejahteraan petani dan pedagang lokal. Beberapa elemen yang terlibat dalam pengawasan antara lain; Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Peranian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Asosiasi Bawang Merah Indonesia.

3.1 Pengawasan Terhadap Pengendalian Peredaran Bawang Merah

Impor

Dalam Peraturan Bupati No 20 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan peredaran bawang merah impor di Kabupaten Brebes yang bertujuan untuk melindungi petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana peran Pemerintah Daerah dalam mengawasi setiap poin dalam Peraturan Bupati ini yaitu antara lain: Pengawasan Peredaran bawang merah, Pengawasan Pengendalian bawang merah, Pengawasan Perizinan yang berkaitan dengan bawang merah, Pengawasan dalam Monitoring pendistribusian dan Pengawasan mengenai Sanksi Administratif bagi pelanggar.

3.1.1 Pengawasan Oleh Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementerian Perindustrian dan Perdagangan memiliki kewajiban untuk mengawasi Peraturan Bupati Brebes yang bertujuan untuk melindungi para petani dan produk bawang merah lokal. Pemerintah pusat tidak tinggal diam, mereka kemudian membuat Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 47/M-DAG/KEP/8/2013 tentang perubahan permendag nomor 16/M-DAG/PER/4/2013 tentang Ketentuan Impor Produk Hortikultura untuk mengatur dengan memberikan harga referensi sebesar Rp.25.700

3.1.2 Pengawasan Oleh Gubernur

Pemerintah Jawa Tengah belum memberikan arahan kepada Daerah lain untuk melindungi komoditas – komoditas lokal yang selama ini menjadi mesin bagi para petani untuk meraih kesejahteraan. Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dengan Peraturan Bupati Nomor 20 tahun 2012 nya dengan tegas mendukung kesejahteraan bagi para petani terutama petani bawang merah dengan melakukan proteksi untuk mencegah masuknya bawang merah impor pada waktu–waktu panen.

3.1.3 Pengawasan Tingkat Kabupaten

Pada tanggal 15 Maret 2012 akhirnya Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengendalian Peredaran Bawang Merah Impor di Kabupaten Brebes disahkan dengan tanda tangan Bapak Agung Widyantoro selaku Bupati yang menjabat ketika itu. Peraturan Bupati Nomor 20 tahun 2012 ini memang

merupakan langkah nyata dan juga sebuah langkah korektif dari ketidak seriusan Pemerintah Kabupaten Brebes untuk melindungi produk – produk lokal yang menjadi urat nadi penghasilan bagi para petani.

3.1.3.1 Pengawasan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

Pengawasan yang dilakukan berkala oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan datang ke lapak-lapak dan pasar-pasar tradisional sering dilakukan secara berkala biasanya dua bulan sekali, contohnya ketika januari kemarin di awal tahun dilakukan sidak ke pasar-pasar untuk mengetahui apakah harga awal tahun sudah stabil dan tidak memberatkan konsumen, kemudian jika ke sentra-sentra dilakukan ketika masa panen raya mendekat untuk mengetahui kesiapan dari para produsen bawang merah di Kabupaten Brebes. Namun memang kenyatannya tidak semudah yang di bayangkan, selalu ada upaya jahat yang terus mengusahakan agar bawang merah impor bisa masuk ke pasar – pasar di Kabupaten Brebes

3.1.3.2 Pengawasan Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Dinas Pertanian memang sangat dekat dengan petani bawang merah, karena dinas ini mengurus bagaimana proses penanaman, pemupukan hingga bagaimana mendapatkan hasil bawang yang berkualitas tinggi untuk kemudian di jual ke pasar.

Pengawasan sebenarnya bukan tupoksi dari Dinas Pertanian, karena fokus utama adalah budidaya di pengolahannya, secara murni pengawasan tidak di lakukan oleh Dinas Pertanian, namun dari mandat Bupati, Dinas Pertanian masuk

dalam tim yang dibentuk sendiri oleh Bupati, sehingga sudah wajib anggotanya melakukan pengawasan.

3.1.3.3 Pengawasan Oleh DPRD Kabupaten Brebes

Pada tahun 2012 DPRD Kabupaten Brebes sempat diminta oleh petani untuk mendesak Bupati membuat Perda mengenai Tata Niaga bawang merah agar harga bawang tidak anjlok, hal itu terungkap saat 25 petanidari sejumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan pengurus DPC Relawan Perjuangan Demokrasi (Repdem) Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, audiensi dngan Ketua DPRD Kabupaten Brebes, H.Illia Amin dan sejumlah anggotanya, Senin 9 Januari 2012. Menyikapi hal tersebut, Ketua DPRD Brebes, H. Illia Amin menyatakan, pihaknya mendukung tuntutan dan petani. Menurutnya, di tahun 2012 ini DPRD sudah menyatakan akan memperjuangkan lahirnya Perda tentang Tata Niaga Bawang Merah yang mengatur persoalan bawang impor secara komprehensif.⁴

IV. PENUTUP/KESIMPULAN

Menurut temuan dan hasil analisis data yang didapatkan pada proses penelitian mengenai Pengawasan Pemerintah Daerah dalam pengendalian peredaran bawang merah impor di Kabupaten Brebes , maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pengawasan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura

⁴<http://www.panturanews.com/index.php/panturanews/baca/5213/09/01/2012/soal-bawang-impor-petani-desak-dprd-tegur-bupati> Diunduh pada tanggal 29 mei pada pukul 15.18 WIB

sudah berjalan dengan baik, pengawasan yang berkala dua bulan sekali disertai dengan pertemua-pertemuan yang dilakukan bersama pedagang dan petani bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang bagaimana sikap petani dan pedagang ketika mendapati ada bawang merah impor.

2. Tim Terpadu yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah terdiri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sekertaris Daerah dan Pihak keamanan yang terdiri dari Kepolisian dan TNI pada tahun 2013, terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pengawasan dengan cara datang ke lapak-lapak, sentra-sentra dan pasar tradisional yang menjajakan bawang merah impor, hal ini bertujuan untuk selalu mengawasi apakah ada bawang merah yang masuk ke Kabupaten Brebes.\
3. Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah pada dasarnya merupakan sebuah kerja sama nyata dari berbagai pihak yang terlibat dalam urusan impor dan ekspor bawang merah di Kabupaten Brebes, selain pihak instansi terkait yang sudah sangat baik dengan melakukan kordinasi dalam hal pengawasan yang turun langsung ke pedagang maupun petani secara berkala dua bulan sekali, dalam menjalankan pengawasan, peneliti menemukan fakta bahwa ada kesepakatan diantara pedagang dan petani dalam hal membangun komitmen, komitmen yang terbentuk dari awal proses perumusan kebijakan ini sangat dipahami betul oleh kedua belah pihak, mereka mengedepankan komitmen dan sifat percaya satu sama lain, mereka tidak berani melakukan pelanggaran dengan menerima, atau

menjual bawang merah impor, karena hal itu dirasa sangat tidak menghargai komitmen awal yang dibentuk, oleh karena itu yang menjadikan berhasilnya Kabupaten Brebes menghentikan kran impor bawang merah adalah dengan komitmen satu sama lain.

4. Pemerintah Pusat, Provinsi Jawa Tengah dan DPRD Kabupaten Brebes sudah melakukan pengawasan sesuai dengan jangkauannya masing masing. Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 47/M-DAG/KEP/8/2013 tentang perubahan permendag nomor 16/M-DAG/PER/4/2013 dengan memberikan harga referensi, dimana kegiatan impor tidak akan dilakukan jika harga bawang merah belum menyentuh harga sebesar Rp.25.700/Kg. Pemerintah Provinsi mengawasi sebatas melihat perkembangan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes, dan DPRD terutama komisi II bidang ekonomi yang hanya sebatas melakukan pengawasan preventif sebelum Peraturan Bupati ini disahkan.

REFERENSI

BUKU

- Amir.1991. *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Arni, Muhammad. 2001. *Komunikasi organisasi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Handoko, Hani. 2008. *Manajemen*. Yoyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Krugman, Paul dan Maurice Obstfeld. 1993.*Ekonomi Internasional*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 1993.
- Nugroho, Riant. 2003. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Panglayhi, Jusuf.1985.*Bisnis internasional Dalam Lingkungan Yang Sedang Berubah*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Pronoto , Ibrahim, Saarudin. 1987.*Aspek-Aspek Proteksi Dalam Industri dan Perdagangan*. Jakarta. Jaya Prasada.
- Sadjad, Sjamsoe'oed. 2001. *Agribisnis Yang Membumi Kisah Sukses Bob Sadino*. Jakarta.PT Grasindo.
- Sastrosoenarto, Hartanto. 2006 *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian Dan Jasa Menuju Visi Indoneia 2030*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subianto, Prabowo. 2013.*Membangun Kembali Indonesia Raya*. Jakarta. Institut Garuda Nusantara.
- Subarsono, AG. 2005.*Analisis Kebijakan Publik konsep teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sukarni. 2002.*Regulasi anti dumping dibawah bayang-bayang pasar bebas*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Syahmin. 2006. *Hukum Dagang Internasional (dalam kerangka studi analisis)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Winarno, Budi. 2008.*Globalisasi peluang atau ancaman bagi Indonesia*. Jakarta. Penerbit Eirlangga.

SUMBER LAINNYA

Peraturan Bupati Brebes Nomor 20 Tahun 2012

Kabupaten Brebes Dalam Angka Tahun 2013

[://www.antaranews.com/berita/383077/tolong-kurangi-impor-produk-hortikultura](http://www.antaranews.com/berita/383077/tolong-kurangi-impor-produk-hortikultura). Dikutip pada tanggal 2 september 2010 pukul 13.00 WIB

<http://bawang-brebes.blogspot.com/p/sejarah.html> Diakses pada tanggal 20 januari 2015 pukul 10.00 WIB

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/200612-produksi-cabai-dan-bawang-merah-meningkat-dari-tahun-lalu.html> Di unduh pada tanggal 31 Mei, Pukul 22.30 WIB.

<http://bicarapancasila.blogspot.com/2013/10/eksistensi-buah-lokal-yang-terkikis.html>. Dikutip pada tanggal 18 maret 2011 pukul 17.40 WIB

<http://bisnis.tempo.co/read/news/2012/01/24/090379344/harga-bawang-anjlok-petani-desak-impor-dilarang> Di unduh pada Tanggal 31 Mei, Pukul 23.00 WIB.

<http://bola.kompas.com/read/2010/12/06/03423850/Bawang.Merah.Napas.Kehidupan.Brebes>. Dikutip pada Senin, 6 Desember 2010 | 03:42 WIB

http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengendalian_info2135.html. Dikutip pada tanggal 25 agustus pukul 08.30 WIB

<http://city.seruu.com/read/2013/05/22/164580/ganjar-pranowo-stop-impor-bawang-merah>. Di Unduh pada tanggal 26 juni 2015 pukul 22.18 WIB

<http://dedetzelth.blogspot.com/2013/03/jenis-jenis-pengawasan.html>. Di unduh pada tanggal 25 juni 2015 pukul 21.54 WIB.

<http://www.dnaberita.com/berita-64013-mendag-keluarkan-ketentuan-impor-produk-hortikultura-.html.html>. Dikutip pada tanggal 18 desember 2010 pukul 12.45 WIB

<http://www.dprd-brebeskab.go.id/?hal=komisi> Di unduh pada tanggal 31 mei 2015 pukul 16.40 WIB

<http://iamfadhli.wordpress.com/2013/01/09/39-pengertian-pengawasan/>. Dikutip pada tanggal 9 januari 2013 pukul 15.25 WIB

Kampusbebeck.blogspot.com/2015/01/komoditas-bawang-jateng-masih-perlukah.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 mei 2015 pukul 22.06 WIB.

<http://www.lintasjari.com/2013/07/jenis-jenis-data-dalam-penelitian.html>. Dikutip pada tanggal 7 januari 2013 pukul 16.15 WIB